

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Media massa telah berkembang menjadi media internet yang berperan penting dalam menginformasikan dan mengemas berita (Sari, 2018, p. 204). Media arus utama tidak pernah memberitakan sesuatu secara objektif. Oleh karena itu, media memiliki kekuasaan atas penyebaran berita dan informasi. Di sisi lain, media tertentu berkontribusi pada konstruksi dan pemberitaan berita tertentu.

Awal tahun 2022 berita mengenai Konflik Ukraina dan Rusia telah mempolarisasi dunia internasional. Tindakan agresi militer Rusia yang dikecam berbagai pihak dan menyebabkan pihak Sekutu Barat menjatuhkan sanksi baru kepada Rusia. Selain pembatasan lokasi terbang, Rusia dikeluarkan dari SWIFT (*Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication*) atau sistem transaksi antar bank di seluruh dunia. Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok merupakan sumber dari pertentangan (Soekanto, 2017, p. 90). Hal tersebut yang membuat kecenderungan pemberitaan di Indonesia lebih menonjolkan dari sisi Rusia yang melakukan agresi militer terhadap Ukraina, agar tidak bergabung dengan NATO.

Pemberitaan tentang perang Ukraina dan Rusia ini bermula pada 24 Februari 2022 dan berlanjut hingga saat ini. Berita ini bermula disaat Rusia melakukan agresi militer ke Ukraina. Disaat agresi militer berlangsung, pihak Rusia mendapatkan banyak kecaman dari berbagai pihak. Majelis Umum PBB

mengeluarkan resolusi tidak mengikat yang mengkritik Rusia atas invasinya ke Ukraina. Selain itu, Rusia dituntut agar memindahkan tentaranya dari Ukraina. 141 dari 193 negara anggota PBB mendukung resolusi tersebut. Cina termasuk di antara tiga puluh lima negara anggota yang abstain.

Invasi Rusia ke Ukraina mendapat banyak kecaman dan kutukan oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk pemerintah Indonesia secara resmi telah memberikan *statement* resminya. Setelah beberapa pernyataan yang awalnya tidak jelas yang menghindari menyebut nama Rusia, Indonesia memilih mendukung resolusi Majelis Umum PBB yang mengutuk agresi Rusia dan keputusan Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia membentuk komisi independen untuk menyelidiki semua dugaan pelanggaran hak asasi manusia dalam perang (Dharmaputra, 2022, p.115). Namun warganet Indonesia bersikap berkebalikan dengan pemerintah.

Warganet terus bersimpati dengan posisi Rusia. Utas Twitter Pro-Rusia sangat populer di kalangan orang Indonesia. Sebuah anekdot lucu pro-Rusia (yang tampaknya berasal dari situs media sosial China Weibo) yang menyamakan perang dengan konflik antara mantan suami dan istri dibagikan secara luas di grup Whatsapp Indonesia. Mungkin yang paling memprihatinkan, beberapa akademisi Indonesia juga mendukung posisi Rusia (Dharmaputra, 2022. p. 116). Dukungan ini berkisar dari mengkritik kecaman pemerintah Indonesia terhadap Rusia hingga bahkan mereproduksi narasi Rusia dalam pidato dan artikel.

Fenomena media yang mampu mengarahkan wawasan serta informasi

atas suatu peristiwa kepada pembacanya menjadi hal menarik untuk dibahas. Pemilihan topik ini menjadi menarik bagi penulis dikarenakan terdapat indikasi praktik pemberitaan yang mengarahkan perspektif pemirsa di Indonesia terkait dengan peran Rusia dengan Ukraina. Pemberitaan media *online* menjadi kanal informasi utama yang menjadi rujukan bagi masyarakat di Indonesia untuk memahami serta mengetahui perang yang terjadi. Dari pemberitaan ini mulai timbul pandangan anti barat pada masyarakat di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemberitaan *online* Republika.co.id dan Cnbcindonesia.com dalam kurun waktu periode 24 Februari 2022 hingga 31 Maret 2022. Periode tersebut dipilih lantaran tingginya intensitas pemberitaan media *online* memberikan informasi yang bertepatan dengan agresi militer Rusia. Selain itu, pada periode ini terjadi pula sejumlah peristiwa yang menjadi penting dalam pemberitaan, dari serangkaian pernyataan presiden kedua negara, beragam momentum dalam peperangan yang cukup krusial, hingga upaya-upaya perdamaian.

Penulisan ini berupaya untuk menggambarkan dan merekonstruksi informasi pada media *online* yang dipilih terkait perang antara Rusia dan Ukraina di internet. Sehingga, merekonstruksi representasi pemirsa di Indonesia terkait gaya penulisan media *online* atas konflik Ukraina-Rusia. Analisis tekstual dan visual mengungkapkan alat dan metode yang digunakan oleh media *online* terpilih dalam memberitakan perkembangan pada konflik Ukraina-Rusia. Menurut peneliti topik perang Ukraina dan Rusia menarik untuk ditinjau karena nilai berita yang tinggi. Selain itu, penelitian ini berdampak pada masyarakat

Indonesia dalam berpendapat sesuai dengan *framing* media dalam mengkonstruksi konflik ini dari sudut pandang yang subjektif. Topik-topik dalam konflik Rusia-Ukraina sering terbaca sebagai isu pemberitaan yang menjadi aneksasi Rusia atas Krimea berlanjut hingga keberadaan NATO serta ulah Amerika Serikat sebagai pemicu yang memberatkan situasi. Eksploitasi atas topik-topik ini oleh media *online* menjadikan ragam informasi di internet dan outlet berita digunakan bertujuan untuk membentuk opini publik terkait narasi pro-Rusia.

Pemberitaan media internasional terhadap topik peperangan ini turut mempengaruhi titik kulminasi. Bahkan fenomena ini memicu lembaga pemikir internasional tentang krisis dan geopolitik global untuk menganalisis fenomena ini, bahkan komentar publik serta media turut membahas isu Rusia-Ukraina, seperti European Parliament yang membuat seri dengan judul “What Think Tanks are Thinking” yang menyajikan laporan lanjutan mengenai permasalahan Rusia-Ukraina.

Berkaitan dengan konstelasi global dimana negara barat yang tergabung didalam NATO pro terhadap Ukraina sedangkan negara diluar itu condong kepada Rusia atau tidak mengambil sikap. Hal ini yang tercermin terhadap sikap yang diambil oleh media – media nya. Xinhua News Agency, sebagai salah satu organisasi media terbesar di Republik Rakyat Tiongkok dan People’ Daily media milik Partai Komunis di Shanghai. Kedua media besar yang dimiliki oleh Tiongkok ini beroperasi di bawah kekuasaan pemerintah. Bahkan organisasi media Xinhua ini merupakan pusat pengumpulan dan rilis berita serta informasi

di Tiongkok, sehingga tidak heran jika menemukan media Tiongkok lainnya memiliki kesamaan berita dengan Xinhua News Agency (Salim, 2022, p.2).

Contoh pemberitaan media Tiongkok memperlihatkan platform media sosial Tiongkok dikabarkan menerima panduan dari pemerintah mengenai cara menangani konten Rusia-Ukraina, instruksi tersebut dibuat oleh regulator pusat Administrasi Ruang Siber China (CAC). Salah satu instruksinya ialah situs web komersial, media lokal dan media yang diterbitkan sendiri untuk tidak melakukan streaming langsung atau menggunakan tagar tentang konflik Ukraina. Dan juga melarang untuk mengunggah ulang laporan dari media asing atau memasang pesan yang menguntungkan satu pihak atau pihak lainnya. Menurut pakar media Tiongkok, Sarah Cook, hal ini sangat otentik, instruksi yang diberikan sesuai dengan pola kontrol media di masa lalu (Wang, 2022).

Semenjak isu Rusia-Ukraina mencuat dan menjadi perhatian dunia internasional, liputan media Tiongkok dikontrol ketat dalam memberitakan penyerangan yang dilakukan Rusia ke Ukraina. Media-media di Tiongkok cenderung berfokus untuk mempromosikan usaha negosiasi dalam meliput pemberitaannya tentang Rusia dan Ukraina, dan tidak mengandung narasi yang menyebutkan tindakan Rusia merupakan pelanggaran internasional.

Studi kasus dalam penulisan ini mengacu pada dua kanal berita *online* yaitu cnbcindonesia.com dan republika.co.id terkait dengan pemaparan informasinya atas konflik Rusia-Ukraina. Perbedaan penulisan kedua media *online* ini teridentifikasi perbedaannya sesuai dengan latar belakang masing-masing. Klasifikasi perbedaan keduanya telah disusun penulis, sebagai berikut:

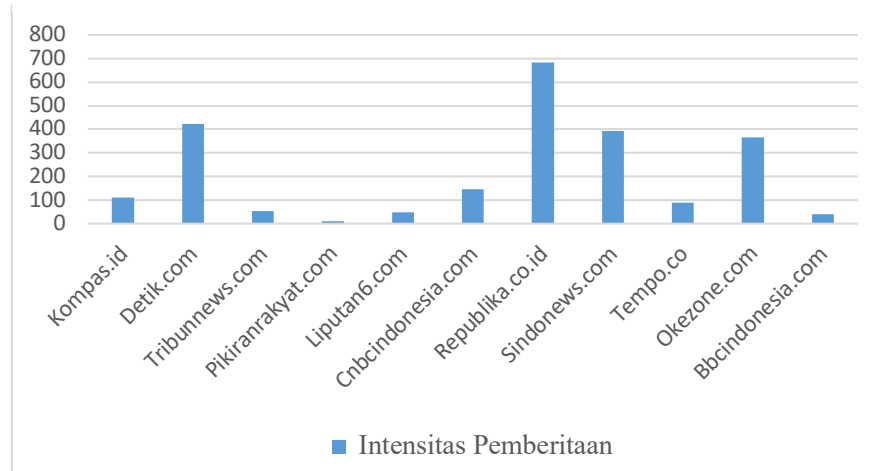
Tabel I. 1 Perbedaan Pemberitaan pada Media *Online* Indonesia dengan Media *Online Franchise* Internasional

Penulisan	Media <i>online</i> Indonesia	Media <i>online franchise</i> Internasional
Gaya Bahasa	Penggunaan gaya bahasa pada media Indonesia cenderung lebih luwes. Terdapat penggunaan bahasa <i>slang</i> ataupun sehari-hari yang memiliki fungsi untuk menghadirkan pemaknaan yang lebih familiar bagi pembacanya.	Gaya bahasa media <i>online franchise</i> Internasional cenderung lebih baku, hal ini dipengaruhi proses penerjemahan, penyaduran, dan penyuntingan yang lebih obyektif serta bermakna luas. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami pesan informasi universal yang hendak disampaikan.
Gaya Penyampaian Warta Berita	Media <i>online</i> Nasional berupaya menyampaikan pemberitaan dengan mendekatkannya dengan situasi aktual dan relevan dengan masyarakat. Sebagai contoh: pada pemberitaan terkait dengan perang Rusia-Ukraina, media <i>online</i> cenderung memberikan porsi pemberitaan yang lebih dengan Rusia, hal ini dipengaruhi oleh kondisi kedekatan antara Rusia-Indonesia yang secara historis lama terbentuk. <i>Vice versa</i> , pemberitaan melalui sudut pandang Ukraina akan sedikit tereduksi dengan pandangan yang buruk masyarakat Indonesia terhadap NATO.	Penyampaian berita pada media <i>online franchise</i> Internasional akan bergantung ada dua hal: pertama, asal dari kantor berita itu; kedua, media yang berupaya menyampaikan reportasenya sesubjektif mungkin. Kedua dimensi penyampaian ini menjadi faktor bahwasanya media internasional menyampaikan pemberitaannya lebih terspesifikasi langsung dengan situasi yang terjadi di medan perang.
Pembahasan konflik	Media <i>online</i> Indonesia membahas konflik yang terjadi mengacu pembahasannya pada fenomena yang lebih menarik pembaca nasional (Dharmaputra, 2022, p. 116). Semisal, pembahasan perang Rusia-Ukraina akan menitik beratkan antara isu keterlibatan Amerika Serikat sebagai pemicunya.	Media <i>online franchise</i> Internasional memiliki kecenderungan lebih sistematis, pembahasan pemicu perangpun lebih luas daripada media nasional yang hanya menyoroti isu yang menarik pembaca nasional.

Reportase	Media <i>online</i> nasional mengandalkan sumber-sumber pustaka maupun pemberitaan yang berada di lapangan, tanpa harus mengirimkan reporter ke medan pertempuran. Praktik ini yang mayoritas dilakukan, sehingga hasil pemberitaan merupakan hasil riset referensial.	Media <i>online franchise</i> Internasional memiliki jaringan reportase lapangan yang lebih kuat. Kantor pusat mereka biasanya mengirimkan reporter langsung untuk meliput situasu aktual yang terjadi di medan perang.
-----------	--	---

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas terlihatlah perbedaan pewartaan berita yang terdapat kedua jenis media *online* yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam penelitian konflik Ukraina dan Rusia ini menggunakan dua media besar yang ada di Indonesia dengan intensitas pemberitaan dan *traffic* tertinggi pada tahun 2022. Pemilihan kedua media yaitu cnbcindonesia.co.id dan republika.com mempertimbangkan intensitas pemberitaan yang terdapat pada perangkat lunak Semrush. Semrush sendiri merupakan perangkat lunak yang beroperasi dengan mengambil data situs, yang memungkinkan dapat menilai kinerja situs. Sehingga, pemilihan media *online* cnbcindonesia.com dan republika.co.id pada penelitian ini meninjau hasil dari penilaian kinerja pada Semrush berikut ini:

Gambar I. 1 Grafik Intensitas Pemberitaan Perang Rusia-Ukraina Tahun 2022 Semrush



Sumber : Data Olahan Peneliti

Pemilihan kedua berita ini juga mengacu pada seringnya kedua media ini menyoroti sepak terjang Validimir Putin, terutama menyangkut pernyataan-pernyataan yang mewakili situasi dalam peperangan. Keduanya merupakan media *online* yang memiliki kemampuan tayang yang cepat. Hal ini dipengaruhi fakta bahwasanya kedua media ini lebih mengutamakan kecepatan dalam rilis sebuah berita, dengan formulasi ciri khas masing - masing dalam menyampaikan berita dengan unsur pembuatan berita yaitu 5W+1H. Baik Republika.co.id maupun cnbcindonesia.com keduanya mengandalkan kecepatan rilis. Berita dari kedua media ini sering kali terasa kilat dan pendek, hal ini terkait metode penulisan yang dilakukan oleh kedua media ini kerap memotong-motong *features* satu reportase untuk dijadikan beberapa judul. Teknis penyampaian berita ini yang mengakibatkan pemberitaan terhadap satu topik, semisal pernyataan Putin terhadap perang, memiliki intensitas yang kerap ditemui.

Media online pertama dengan tingkat intensitas pemberitaan dan *traffic* tertinggi adalah Republika.co.id. Pemilihan Republika.co.id juga berdasarkan fakta bahwasanya media ini merupakan salah satu media online asal Indonesia yang memiliki intensitas tertinggi. Berita dengan judul *Sanksi Uni Eropa terhadap Rusia berlaku mulai rabu*. Pemilihan Rusia sebagai pelaku kejahatan yang terbit pada tanggal 24 Februari 2022. Peneliti melihat bahwasanya gap dalam pemberitaan ini berisikan dugaan sementara, berdasarkan berita yang diberikan oleh Republika.co.id, bahwa tonjolan di Rusia yang dijatuhi sanksi. Bahwasanya pada pemberitaan terbaca Rusia membuat ketakutan negara-negara Barat terhadap kemungkinan perang besar di Eropa.

“Para menteri luar negeri Uni Eropa tidak hanya akan menjatuhkan sanksi terhadap Putin, melainkan ke semua anggota parlemen majelis rendah Rusia yang mendukung pengakuan wilayah yang memisahkan diri tersebut.” (Yolandha 2022,).

- Media berikutnya adalah cnbcindonesia.com milik Trans Media yang mengambil lesensi nama CNBC dari NBCUniversal, sehingga pemilihan kanal berita ini mengacu pada kebutuhan terdapatnya satu *website* berita asal Amerika yang memiliki versi Indonesia. Berita dengan judul *Mr Putin Dengar! Jokowi: Setop Perang, Bikin Sengsara Dunia*. Pemilihan Jokowi sebagai presiden Indonesia yang diterbitkan pada 24 Februari 2022. Dari berita yang diberikan oleh cnbcindonesia.com, peneliti menduga bahwa kedua negara harus memilih perdamaian sebagai tindakan terbaik.

"Bahwa penanganan krisis Ukraina harus dilakukan secara cermat agar bencana besar bagi umat manusia bisa dihindarkan. Tetapi upaya perdamaian ini harus cepat dan tidak bisa ditunda-tunda," jelas Jokowi (Yanwardhana, 2022, p.4).

Gap pemberitaan di atas mengisyaratkan bahwasanya terdapat indikasi bahwa perang Rusia-Ukraina perlu mendapatkan penyelesaian konflik yang hati-hati, dilakukan dengan seksama agar tidak berkembang menjadi konflik internasional yang melibatkan banyak negara, dan mengutamakan perdamaian. Pada pemberitaan ini, terlihat tajuk utama perdamaian menjadi keharusan yang perlu segera disikapi dengan baik.

Robert N. Entman menyatakan bahwasanya media menggunakan istilah *framing* untuk menggambarkan proses dimana bagian-bagian tertentu dari realitas penyorotannya. Peneliti memilih metode *framing* karena kemampuan *framing* untuk menampilkan dan melihat motif di balik pemilihan sudut pandang berita disajikan media *online* sehingga mampu mengemas hasil penelitian dengan deskripsi yang detail dan mendalam (Kriyantono, 2014, p. 56).

Istilah "*framing*" sering mengacu pada menawarkan definisi, penjelasan, penilaian, dan saran dalam sebuah wacana untuk menekankan konteks peristiwa yang dideklarasikan (Hartiana, 2014, p. 130). Menurut Robert N. Entman, *framing* dapat dilihat dari dua perspektif utama yakni fokus pada kebenaran serta pemilihan subjek secara spesifik. Adapun "Penonjolan" mengacu pada proses menciptakan informasi menjadi lebih signifikan, menghibur, dan berkesan bagi *audiens* (Eriyanto, 2015, p. 221).

Karena penonjolan ini, analisis *framing* Robert N. Entman cocok untuk

mengkaji berita. Wartawan memilih apa yang harus dilaporkan, diliput, ditekankan, bagai apa yang diabaikan, serta disembunyikan dari publik (Eriyanto, 2015, p. 191). Dalam konsep ini, framing mengacu pada bagaimana media mengkonstruksi cara pandang menempatkan informasi atau bahasa suatu item berita.

Frame mengacu pada struktur kognitif yang digunakan orang untuk mengenali dan menafsirkan dunia objektif eksternal. Orang bergantung pada kerangka tertentu untuk meringkas, menyusun, dan menafsirkan pengalaman kehidupan nyata, dan kerangka memungkinkan orang untuk menemukan, memahami, memahami, dan meringkas banyak informasi. Konversi keberadaan sosial nyata menjadi kognisi subjektif melalui bingkai dapat membantu pengguna bingkai untuk memahami dan mengenali peristiwa secara efektif dan dengan demikian memprosesnya lebih cepat (Kriyantono, 2014, p. 61).

Di era digital seperti sekarang ini, media merupakan salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Oleh karena itu, *framing* pada media *online* memiliki peran yang penting dalam membangun atau mengonstruksi opini publik sehingga media online memiliki kemampuan untuk membingkai dan mengonstruksi suatu pemberitaan. Media memiliki kekuasaan untuk mengarahkan keberpihakan, penilaian, pernyataan benar atau salah dan berbagai hal lainnya dari khalayak (Setiansah, 2013, p.5). Media mengandung serangkaian pesan ketika manusia memiliki akses kepemilikan dan penggunaan media tersebut sebagai alat dalam komunikasi dan aktivitas sosial. Peran paling penting dari media adalah untuk mempengaruhi kebiasaan pemahaman dan

pemikiran masyarakat (Denis McQuail, 2020, p. 44). Representasi media mengacu pada konstruksi aspek “realitas” seperti orang, tempat, objek, peristiwa, identitas budaya, dan konsep abstrak lainnya dalam media apa pun, terutama media massa agar tetap terhubung (West & Turner, 2017, p. 187).

Penelitian ini berupaya mencari pengaruh media *online* apakah turut membentuk atau mendukung asumsi masyarakat Indonesia terkait perang Rusia-Ukraina yang terjadi. Media dengan sifat dinamisnya diharuskan beradaptasi dengan karakteristik setiap generasi yang terus berkembang. Perilaku masyarakat yang berubah dari generasi ke generasi harus dapat dibaca oleh para pengusaha media massa agar media tetap dapat diterima oleh masyarakat luas. Keadaan saat ini mengakibatkan media memenuhi kebutuhan masyarakat, bahkan jika kebutuhan tersebut sering kali terlalu luas dan tidak menjawab kebutuhan masyarakat yang lebih spesifik, yang berarti bahwa kebutuhan khusus dan skala kecil masyarakat diabaikan atau sulit untuk dipenuhi, dimasukkan ke dalam pertimbangan media.

Media hanya dapat mencerminkan realitas atau interpretasi orang lain tentang realitas. Ketika media melaporkan sebuah berita, mereka mereproduksi peristiwa berita yang dilaporkan. Meskipun, aneka pemberitaan yang timbul tidak dapat menyajikan peristiwa secara keseluruhan, dari semua sudut, atau tanpa bias. Wartawan atau editor memilih dan melaporkan informasi sesuai perspektif masing-masing dan mengkonstruksinya secara sadar atau tidak sadar. Oleh karena itu, cara mereka melaporkan suatu peristiwa mungkin mencerminkan posisi tertentu. Situasi inilah yang menjadi cerminan dari media,

terutama ketika teknologi membawa perubahan serta semakin menjauhkan jangkauan pemberitaan.

Teknologi sebagai alat bantu dapat ditelusuri kembali pada penggunaan media komunikasi oleh manusia (Nurudin, 2017, p. 4). Ideologi dan kepentingan berpengaruh signifikan dalam menentukan bagaimana sebuah berita dibingkai (Supardi, 2016, p. 35). Ideologi itu terjadi disebabkan karena untuk dapat mempertahankan posisi dan kekuatannya (Sobur, 2004, p. 212). Dengan demikian, berita merupakan instrumen kontrol sosial dalam masyarakat.

Penggunaan media berita oleh peneliti dalam diskusi perang Ukraina dan Rusia termasuk pemberitaan online memakai sistem jurnalisme online dengan teknik tersendiri, seperti pembaruan setiap waktu. Media online memainkan peran penting dalam pembentukan opini publik berdasarkan berita, dan memiliki kekuatan untuk membingkai dan membangun berita. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan isu framing media berita. Selanjutnya, menjelaskan bagaimana dan mengapa media membingkai dan mengembangkan sebuah berita.

Penelitian dari Sumaya Nahed dan Hammond (2018) yang berjudul, “*Framing War and Conflict: Introduction to the Special Issue*” secara general menjadi pijakan dalam pemahaman praktik pemberitaan atas perang oleh media *mainstream*. Penelitian ini memberikan gambaran skema analisis pemberitaan telah digunakan secara luas sebagai metode untuk menganalisis liputan perang kontemporer pada sejumlah media digital (Al Nahed & Hammond, 2018, p.1). Media digital mendasari pemberitaannya atas suatu perang melalui 'paradigma

yang terpecah-pecah' sebagai aturan baku dan baku untuk mengoperasionalkan metode pemberitaan.

Penelitian berjudul, “*A Tale of Two Wars: Framing Analysis of Online News Sites in Coalition Countries and the Arab World during the Iraq War*,” karya Dimitrova dan Ahern (2017). Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya "kisah atas suatu perang" dikonstruksi secara berbeda oleh media internasional yang berbeda. Media berita online Arab lebih cenderung menggunakan kerangka konflik militer dan kekerasan perang, sedangkan media koalisi menekankan pembangunan kembali kerangka Irak (Dimitrova & Connolly-Ahern, 2017, p. 24).

Perspektif pemberitaan konflik selanjutnya pada penelitian Herman Dan Nurdiansa, (2010) yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan cara menyajikan pemberitaan konflik yang terjadi antara Israel– Palestina seperti *hardnews*, opini dan *feature*. Dimana Harian Kompas menonjol kepada Palestina dan Radar Sulteng menonjol kepada Israel adalah penyebab konflik. Penelitian ini menjadi referensi yang tepat bagi studi perbandingan praktik pemberitaan antara dua media yang bertolak belakang dalam mewartakan perang.

Penelitian lainnya ialah Sodikin dan Rini (2020) “Framing Analysis of the Indonesian Government'S Halal Policy Reports in the Bbc Mass Media”. Konstruksi oleh media online BBC.Com terlihat pemilihan isu dan penyorotan isu pada tema isu kewajiban sertifikasi halal untuk semua produk makanan dan

minuman. Pemberitaan BBC.Com berbeda dengan pemberitaan media massa kebanyakan yang memuat sisi positif dari kebijakan halal pemerintah Indonesia dengan mewajibkan sertifikat halal untuk semua produk makanan dan minuman. BBC.Com lebih memilih mengemas laporan keberatan dan penolakan dari pedagang kecil dan Asosiasi UMKM terkait kebijakan sertifikat halal untuk semua produk makanan dan minuman. Pun dengan mengandalkan penilaian atau keterangan dari juru bicara Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penelitian terakhir yang menjadi referensi penulisan Boer (2020) tentang Analisis Framing Pemberitaan Generasi Millennial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. Dalam ketiga media CNNIndonesia.com, Kompas.com, Liputan6.com memberikan jalan tengah untuk gugus tugas Covid-19 mengenai tanggapan atas pro dan kontra masyarakat tentang penggunaan influencer dimasa Covid-19.

Penulisan dalam penelitian ini mencoba menghadirkan studi analisis perbandingan pemberitaan yang terdapat pada media *online* Indonesia dengan media *online franchise* Internasional terkait perang Rusia-Ukraina. Penggunaan metode deskriptif kualitatif digunakan dengan menggali sumber data secara kepustakaan, yang secara referensial dapat menghadirkan pandangan terkait dengan peperangan dan pemberitaanya di Republika.co.id maupun cnbcindonesia.com. Secara sederhana, berita atau news adalah kumpulan fakta atau opini tentang peristiwa atau kejadian terkini. Karena tidak semua kejadian patut dicatat, maka hanya kejadian yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu

atau memiliki nilai berita tinggi yang dimasukkan (Romli, 2020, p. 72). Dengan demikian, kita akan memiliki kepada berita global dan belajar banyak dengan mencari sendiri sumber beritanya (Denis McQuail, 2020, p. 301). Media massa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: media elektronik dan media cetak. Era elektronik memungkinkan kelompok-kelompok yang terletak di wilayah yang berbeda di dunia untuk mempertahankan kontak satu sama lain (West & Turner, 2017, p. 187). Maka, berdasarkan serangkaian penjelasan dalam latar belakang di atas penelitian ini dilakukan, terutama menyoroti praktik *framing* pada pemberitaan yang terdapat di kanal Republika.co.id dan cnbcindonesia.com.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni Bagaimana menyusun berita Konflik Ukraina dan Rusia pada media *online* cnbcindonesia.com dan republika.co.id dengan metode analisis *framing*?

I.3 Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan guna melihat *framing* pemberitaan konflik Ukraina dan Rusia pada media online yang dijadikan sampel penelitian.

I.4 Batasan Masalah

Batasan penelitian yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

I.4.1 Objek Penelitian

Framing pemberitaan konflik Ukraina dan Rusia.

I.4.2 Subjek Penelitian

Media *online* Republika.co.id dan cnbcindonesia.com

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Dijadikan referensi pembaca, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti tentang *framing* yang berkaitan dengan topik konflik Ukraina dan Rusia di media *online*

I.5.2 Manfaat Praktis

Meningkatkan pengetahuan, menjadi sumber informasi dan referensi mengenai *framing* yang berkaitan dengan topik konflik di media *online*.